

**TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN PELAKU UMKM DI
PASAR TENGGARANG, KECAMATAN TENGGARANG KABUPATEN
BONDOWOSO**

Teduh Yuliawan

Maheni Ika Sari¹, Achmad Hasan Hafidzi²

teduhyuliawan123@gmail.com

maheni@unmuhjember.ac.id

Program Studi Manajemen – FEB – Universitas Muhammadiyah Jember
Jalan Karimata no. 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The condition of women MSMEs in Bondowoso Tenggarang Market currently still has limitations with various obstacles. These limitations include capital, lack of knowledge in financial management, financial management skills, low financial and financial behavior, limited access to information and technology, and limited market scope which is still a limiting factor for MSMEs. determine the level of financial literacy based on financial knowledge, financial behavior, financial skills, financial attitudes, and financial performance. The research design used in this research is descriptive quantitative research because it uses data in the form of numbers in descriptive statistical analysis. The population of this research is the female MSME economic actors in Tenggarang Market, Bondowoso Regency, with a sample of sixty one female MSMEs. The results of this study indicate that based on financial knowledge, financial behavior, financial attitudes, financial skills, and financial performance are low because they are below 60%. The results of this study indicate that based on the five variables that use the financial literacy level of women MSMEs is in the medium category.

Keywords: Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Skills, Financial Behavior, Financial Attitudes and Financial Performance

ABSTRAK

Kondisi UMKM perempuan di Pasar Bondowoso Tenggarang saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai kendala. Keterbatasan tersebut antara lain permodalan, kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan, perilaku keuangan dan keuangan yang rendah, akses informasi dan teknologi yang terbatas, serta terbatasnya ruang lingkup pasar yang masih menjadi faktor pembatas bagi UMKM. menentukan tingkat literasi keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja keuangan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif karena menggunakan data berupa angka-angka dalam analisis statistik deskriptif. Populasi penelitian ini adalah para pelaku ekonomi UMKM Wanita di Pasar Tenggarang Kabupaten Bondowoso dengan sampel sebanyak enam puluh satu UMKM Wanita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan,

keterampilan keuangan, dan kinerja keuangan tergolong rendah karena berada di bawah 60%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan lima variabel yang menggunakan tingkat literasi keuangan UMKM perempuan berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Keterampilan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan dan Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pemburukan kondisi ekonomi dan sistem keuangan di dalam negeri sejauh ini masih belum bisa dirasakan sepenuhnya di kalangan masyarakat bawah. Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai literasi (pengetahuan) keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah di berbagai negara tak terkecuali di Indonesia. Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan jauh ke depan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Modligiani dan Brumberg (1954) serta Friedman (1957) dalam Lusardi & Mitchell (2014) menjelaskan bahwa konsumen diposisikan untuk mengatur simpanan dan pengeluaran secara optimal agar memberikan manfaat sepanjang masa hidupnya.

Laporan data Bank Indonesia menyebutkan bahwa total Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tahun 2018 mencapai 57,83 juta dengan lebih dari 60% dikelola oleh perempuan (jumlah pelaku UMKM perempuan di Indonesia mencapai 37 juta). Dengan begitu perempuan semakin memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Melalui UMKM perempuan berkontribusi sebanyak 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara.

Tabel 1.1 UKM Perempuan di Indonesia

Bidang	Jumlah %
Kuliner	41,69 %
Fashion	18,15%
Kriya	15,70%

Sumber : Kumparan, BPS, BI

Dari tabel diatas pelaku UMKM perempuan paling banyak

memiliki usaha dalam bidang kuliner. Sesuai dengan keahlian para perempuan yakni memasak, sehingga sebagian besar pelaku UMKM perempuan memiliki usaha Kuliner yang terdiri dari 41,69%.

Melirik topik bahasan kali ini pada penelitian tugas akhir yang bertempat di Kabupaten Bondowoso yang merupakan kota berkembang di wilayah tapal kuda. Data Diskoperindag Bondowoso 2016 memaparkan Pembangunan perekonomian daerah yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan ekonomi daerah dengan harapan dapat membangun dan mengembangkan potensi ekonomi daerah yang memiliki daya saing tinggi.

Sektor perdagangan dan jasa yang menunjang aktifitas perekonomian masyarakat adalah berkembangnya UMKM, pusat perdagangan dan jasa seperti hotel dan restaurant, sarana perdagangan yang memadai seperti pasar desa, serta pengembangan tata ruang kawasan perdagangan, pertokoan, dan perumahan. Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas perdagangan Kabupaten Bondowoso tahun 2016 yang

memadai terdiri dari : Pasar Tradisional 16, Toko 225, Swalayan 52, Ruko 38 dan Los sebanyak 1.559 dengan pembagian wilayah administrasi Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 Kecamatan, 209 Desa, 10 Kelurahan dan 1.412 Dusun. Jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2016 sebesar 773.046 jiwa, yang terdiri dari 390.498 jiwa penduduk laki-laki dan 382.548 jiwa penduduk perempuan. Jumlah rumah tangga mencapai 257.682 dengan rata-rata jumlah 47 anggota keluarga sebesar 3 (tiga) jiwa (*bondowosokab.bps.go.id, 2020*).

Dari 16 unit pasar tradisional Bondowoso, salah satunya pasar Tenggarang Bondowoso yang menjadi perhatian penelitian ini bertepatan di Jl. Situbondo Kecamatan Tenggarang dengan kode pos 68281. Menurut data dari Diskoperindag Bondowoso, pasar tenggarang Bondowoso dihuni oleh total 108 pelaku usaha. Berdasar jenis kelamin ada 48 UMKM pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan ada 61 pelaku usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara umum berbicara tentang

pengelolaan keuangan. Menurut beberapa sudut pandang pemikiran definisi literasi keuangan menurut Manurung (2009:14) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

a. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan menurut Mason and Wilson (2000) berisi 7 pertanyaan untuk melihat pengetahuan keuangan yang berguna bagi setiap individu untuk pengambilan keputusan, yaitu pertanyaan tentang nilai waktu dari uang, komponen bunga dalam pinjaman, perhitungan bunga sederhana, perhitungan bunga majemuk, risk and return, inflasi dan diversifikasi.

b. *Financial Behaviour*

Financial behaviour (Perilaku Keuangan) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behaviour yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat

anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012). Perilaku keuangan berisi 9 pertanyaan dan melihat bagaimana melihat perilaku seseorang dalam masalah keuangan.

c. *Financial Attitude*

Menurut Robbins & Judge (2008: 92), *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa.

d. *Financial Skill*

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, dan ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, atau pun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

e. *Kinerja Keuangan*

Menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dari pemaparan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Budi dan Ikhwan (2018) meyakini bahwa saat ini wanita memegang peranan vital baik dalam bisnis maupun rumah tangga. Hal ini mengingat golongan tersebut memiliki posisi yang sangat strategis karena golongan ini menjadi penentu dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Maka dari itu literasi keuangan yang dimiliki wanita sangat diperlukan untuk menjadi pedoman dalam proses pengambilan keputusan keuangan agar peran wanita tersebut dapat berjalan dengan baik dan tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude* termasuk dalam kategori baik sehingga

berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.

Herdjiono dan Damanik (2016) berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pria dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan perempuan. Seseorang dengan tingkat *financial attitude* baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan.

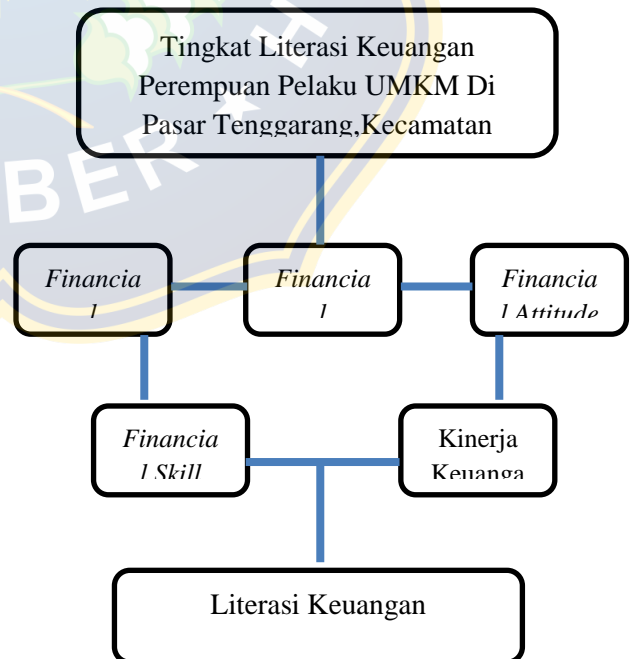
Iklima Humaira (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *financial attitude* dan *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Perempuan, artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi dan juga dapat membantu UMKM Perempuan untuk lebih berkembang lebihbaik lagi.

Della (2017) menganalisis tingkat literasi keuangan di UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat berdasarkan *financial skill*. Dari hasil penelitian ini, keterampilan literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *financial knowledge, behaviour, attitude*. Karena itu hasil yang didapat dalam penelitian ini, untuk

bisa meningkatkan keterampilan mengelola keuangan, maka seseorang harus didasari dengan *financial knowledge, behaviour, attitude*.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1, maka disusun kerangka konseptual penelitian ini. Model tersebut terdiri dari variabel independen yakni, *financial knowledge, financial attitude, financial skill, financial behaviour*, dan kineja keuangan. Sedangkan variabel dependen yaitu literasi keuangan. Berikut kerangka konseptual yang diajukan:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Financial knowledge adalah masalah tentang keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan keuangan sehingga diperlukan untuk menyusun keuangan pribadi. Dari Financial Knowledge dibutuhkan juga Financial Behaviour yang diartikan sebagaimana berperilaku dalam hal keuangan. Pada Financial Behaviour juga membutuhkan Financial Attitude untuk menentukan bagaimana bersikap agar lebih efektif dalam mengambil keputusan. Setelah Financial Attitude yaitu Financial Skill yang merupakan kemampuan menggunakan akal, fikiran seseorang untuk membuat sesuatu sehingga memudahkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Kinerja keuangan merupakan keterampilan pada perusahaan dalam Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Pasar Tenggara Kabupaten Bondowoso periode tertentu.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan di pasar Tenggara yang membuka stand maupun yang belum membuka stand (tidak permanen)

yang berada di Kecamatan Tenggara, Kabupaten Bondowoso yang mana jumlah populasinya sebanyak 61 pelaku UMKM Perempuan.

3.1.2 Sampel

Pengambilan sampel dengan mengacu pada teknik *simple random sampling* berdasarkan pelaku UMKM perempuan pasar Tenggara Kabupaten Bondowoso sebanyak 61 UMKM perempuan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini antara lain kuisisioner dan studi Pustaka.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Statistika Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum.

3.3..2 Perhitungan Karakteristik Tingkat Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah ukuran atau pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan topik dari penelitian yang saya ambil pelaku UMKM perempuan yang berada di Pasar Tenggarang Kecamatan Tenggarang Menurut data dari Diskoperindag Bondowoso, pasar tenggarang Bondowoso dihuni oleh total 108 pelaku usaha. Berdasar jenis kelamin ada 48 UMKM pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan ada 61 pelaku usaha. Berdasarkan sampel yang saya peroleh dari 108 pelaku usaha yang ada di pasar Tenggarang yaitu ada sebanyak 61 sampel yang saya jadikan obyek penelitian dan ada 19 jenis usaha yang diperoleh.

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif Data

Dalam penelitian ini terdapat 1 faktor terikat dan 5 faktor yang

menjadi indikator dari penelitian ini, yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan. Statistik data untuk mengetahui karakteristik data dalam penelitian meliputi rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari masing-masing faktor dari total 61 responden.

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata dari ke-5 faktor yaitu *financial knowledge* dengan nilai rata-rata responden 53%, *financial behaviour* dengan nilai rata-rata responden 57%, *financial skill* dengan nilai rata-rata responden 53%, *financial attitude* dengan nilai rata-rata responden 61% dan kinerja keuangan dengan nilai rata-rata responden 67%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan ke-5 faktor tersebut nilai rata-rata yang paling tinggi adalah kinerja keuangan yaitu sebesar 67%.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Knowledge*

Pada penelitian ini berdasarkan hasil variabel *financial knowledge* dari tiga

indikator yaitu indikator pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 46%. Dari 61 responden UMKM perempuan di Pasar Tenggarang Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso tergolong rendah yaitu <60% karena responden kurang memahami tentang pengetahuan keuangan serta karena faktor pendidikan yang ditempuh Indikator pengetahuan tentang pinjaman kredit rata-rata jawaban dari responden adalah 59% artinya indikator tersebut masuk dalam kategori rendah yakni <60%, responden kurang memahami kebutuhan sehari-hari ketika akan meminjam uang pada bank. Rata-rata responden masih memiliki kekhawatiran akan bunga pinjaman yang nantinya akan memberatkan responden. Indikator tentang cara menyusun anggaran dan belanja rata-rata jawaban responden adalah 56% artinya tergolong dalam kategori rendah yakni <60%, hal tersebut disebabkan karena responden kurang memahami bagaimana cara menyusun anggaran keuangan tersebut sehingga kebanyakan pelaku usaha hampir tidak membuat penyusunan anggaran.

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Behaviour*

Pada penelitian ini berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa pada indikator perilaku keuangan responden berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang, rata-rata jawaban responden adalah 56% artinya indikator tersebut berada pada kategori rendah yakni <60%. Lebih banyak responden sangat berhati-hati dalam meminjam dana pada lembaga bank maupun non bank, dikarenakan bunga yang ditawarkan relative tinggi dikhawatirkan responden tidak mampu membayar kredit pada lembaga bank maupun non bank.

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Skill*

Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator menabung secara rutin, rata-rata jawaban responden adalah 58% artinya indikator tersebut tergolong kategori rendah yakni <60%. Artinya, responden memahami pentingnya menabung, meskipun kebanyakan responden tidak menyimpan uang pada bank, melainkan menyimpannya pada koperasi, bpr maupun disimpan secara individu. Indikator mampu

memisahkan uang usaha dan uang pribadi, rata-rata jawaban responden adalah 57% artinya indikator tersebut masuk dalam kategori rendah yakni <60%. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa responden kesulitan dalam memisahkan uang pribadinya dengan uang usaha karena faktor kebutuhan yang tidak terduga seperti biaya kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, dll. Indikator mampu mengelola keuangan dengan baik, rata-rata jawaban responden adalah 58% artinya indikator tersebut masuk dalam kategori rendah yakni <60% yang mengelola keuangan dengan kurang baik.

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Attitude*

Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, rata-rata jawaban responden adalah 58%. Artinya indikator tersebut masuk dalam kategori rendah yakni <60%, hal tersebut dikarenakan banyak responden ragu-ragu atau tidak berani mengambil resiko dalam keputusan keuangan karena pemilik usaha lebih memilih zona nyaman. Indikator responden melakukan

pinjaman jika mengalami kesulitan, rata-rata jawaban responden adalah 56% artinya indikator tersebut masuk dalam kategori rendah yakni <60%. Hal tersebut disebabkan karena keadaan yang mendesak

Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator kemampuan memperoleh laba, rata-rata jawaban responden adalah 57% artinya indikator tersebut masuk dalam kategori rendah yakni <60%. Untuk indikator kemampuan responden memenuhi kewajiban keuangannya seperti membayar hutang rata-rata jawaban adalah 54% artinya indikator tersebut masuk dalam kategori rendah yakni <60%. Hal tersebut karena responden kurang mampu membayar hutang kepada pihak bank maupun non bank tepat waktu, ada pula beberapa responden yang lupa akan kewajibannya dalam membayar hutang dikarenakan adanya biaya kebutuhan yang tak terduga.

5. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan maka diperoleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM

perempuan di Kecamatan tenggarang kabupaten bondowoso berdasarkan *financial knowledge* dan *financial behaviour* tergolong rendah yaitu <60%, berdasarkan *financial skill*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan tingkat literasi keuangan juga masih tergolong rendah yaitu < 60%. Jadi, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Pasar Tenggarang, Kabupaten Bondowoso tergolong yang artinya pelaku UMKM tersebut telah memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang masih kurang memadai mengenai produk dan layanan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Adib. 2016. *Literasi keuangan, gender, tingkat pendidikan*. Bandar Lampung, Lampung, 2016.
- Al Kholilah, Naila, and Rr Iramani. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. Journal of Business & Banking (JBB) 3.1 (2013): 69-80.
- Chen, H. dan Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financial services review*, 7(2): 107128
- Chen, H., & Volp, R, P. An Analysis of Financial Literacy Among Collage Student. *Financial*
- Farah Margareta, Reza Arif Pambudi. (2015). *Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Manurung Jonni J.(2009). *Ekonomi Kebijakan Kuangan dan Monete*. Cetakan Prtama. Jakarta : Salembu Empat.
- Marsh, Brent A.(20`06). *Examining the personal finanical attitudes,behavior and knowledge levels of first-year and senior students at BaptistUniversities in the State of Texas*. Bowling Green State University
- Mitha Sari. (2018). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar Kencong baru*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nababan, Sadalia. (2011). *Perbedaan financial literacy berdasarkan status tempat tinggal mahasiswa dan prgram studi di fakultas ekonomi universitas negeri Medan*.

- OJK. (1998). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Revisit 2017. Service Review 7(1), 107-128.
- Sucipto, 2013, “*Penilaian Kinerja Keuangan*”, Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono (2012).. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suryani,susie.(2017). *Gender Usia Tingkat Pendidikan,dan tat pingkendapatan*.

